

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang sudah ada sejak Indonesia belum merdeka. Ditinjau dari segi sejarah, belum diketemukan data sejarah, kapan pertama kali berdirinya pesantren. Ada yang berpendapat bahwa pesantren telah tumbuh sejak awal masuknya Islam di Indonesia, sementara yang lain berpendapat bahwa pesantren baru muncul pada masa Walisongo dan Maulana Malik Ibrahim dipandang sebagai orang pertama mendirikan pesantren.

Sejarah pendidikan di Jawa, sebelum datangnya agama Islam telah ada lembaga pendidikan Jawa Kuno yang praktik pendidikannya itu sama dengan pesantren. Lembaga pendidikan Jawa Kuno itu disebut *pawiyatan*, di lembaga tersebut tinggal Ki Ajar dengan cantrik. Ki Ajar adalah orang yang mengajar dan cantrik adalah orang yang diajar. Kedua kelompok ini tinggal bersama dalam satu komplek dan di sini terjadilah proses belajar mengajar.

Jika dianalogikan pendidikan *pawiyatan* ini dengan pesantren, sebetulnya tidak terlalu sulit untuk menetapkan bahwa pesantren itu telah tumbuh sejak awal perkembangan Islam di Indonesia, khususnya di Jawa. Sebab model pendidikan pesantren telah ada sejak Islam masuk yaitu *pawiyatan*. Dengan masuknya Islam, maka sekaligus diperlukan sarana pendidikan (Haidar Putra Daulay, 2009: 21).

Inti dari pesantren itu adalah ilmu agama dan sikap beragama. Karena mata pelajaran yang diajarkan semata-mata hanya pelajaran agama. Pada tingkat dasar anak-anak didik baru diperkenalkan tentang dasar agama, Al Qur'an. Setelah belajar lama dan anak didik memiliki kecerdasan tertentu maka dimulailah diajarkan kitab-kitab klasik. Kitab-kitab klasik ini juga dikelompokkan pada tingkat dasar, menengah, dan tinggi.

Setelah datangnya penjajah Belanda, peranan pesantren sebagai lembaga Islam semakin kokoh. Pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang reaksional terhadap penjajah. Karena itu di zaman Belanda sangat kontras sekali antara pendidikan di pesantren dengan pendidikan sekolah-sekolah umum. Pesantren mengajarkan ilmu-ilmu agama dengan kitab-kitab klasik sedangkan sekolah-sekolah umum Belanda sama sekali tidak mengajarkan pendidikan agama. Sistem pendidikan pesantren masih tergolong tradisional dalam penggunaan metode, sarana dan fasilitas lainnya. Administrasi pendidikannya belum seperti sekolah umum yang dikelola oleh Belanda, yaitu dengan menggunakan metode *sorogan*, *wetonan* hafalan (Haidar Putra Daulay, 2009: 22).

Pengertian pesantren sendiri berasal dari kata santri, dengan awalan *pe* dan akhiran *an* yang berarti tempat tinggal santri, ini menurut Dhofier, 1984 yang dikutip dalam buku Haedar Putra Daulay, (2009: 61). Soegarda Poerbakawatja (1976: 233) menjelaskan pesantren kata dasarnya adalah santri, yaitu seorang yang belajar atau menuntut ilmu agama Islam, sehingga

pesantren mempunyai arti tempat orang berkumpul untuk menimba ilmu agama Islam.

Haedar, (2009: 62-65) adapun unsur-unsur pokok pesantren itu adalah pondok, masjid, santri, dan kiai. Secara global dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Pondok

Istilah Pondok berasal dari bahasa Arab *funduq* yang berarti tempat bermalam. Maka pondok mengandung makna sebagai tempat tinggal. Sebuah pesantren memiliki asrama tempat tinggal santri dan kiai, dan di situlah terjadi komunikasi antara santri dan kiai.

b. Masjid

Secara harfiah masjid dapat diartikan tempat sujud karena di tempat ini setidaknya-tidaknya seorang muslim lima kali sehari semalam melaksanakan sholat. Fungsi masjid tidak hanya untuk sholat, namun juga memiliki fungsi sebagai tempat pendidikan dan lain sebagainya. Di zaman Rasulullah masjid berfungsi sebagai tempat ibadah dan urusan-urusan social kemasyarakatan serta pendidikan.

Suatu pesantren mutlak memiliki masjid, karena di situlah akan berlangsung proses pendidikan dalam bentuk interaksi atau komunikasi antara santri dengan kiai. Walaupun saat ini sudah banyak tempat-tempat belajar untuk berlangsungnya proses belajar-mengajar, namun masjid tetap difungsikan sebagai tempat belajar.

c. Santri

Santri adalah siswa yang belajar di pesantren, santri ini dapat digolongkan dalam dua kelompok yaitu:

- 1) Santri mukim, yaitu santri yang berdatangan dari tempat-tempat yang jauh yang tidak memungkinkan dia untuk pulang kerumahnya, maka dia mondok (tinggal) di pesantren.
- 2) Santri kalong, yaitu siswa-siswa yang berasal dari daerah sekitar yang memungkinkan mereka pulang kerumahnya. Santri kalong ini mengikuti pelajaran dengan cara pulang pergi kerumah.

d. Kiai

Adalah tokoh sentral dalam suatu pesantren, maju mundurnya suatu pesantren ditentukan oleh wibawa dan karisma sang kiai.

Dari sekian banyak pesantren dapat dipolakan secara garis besar ada dua pola. Pola pertama berdasarkan bangunan fisik dan kedua pola berdasarkan kurikulum. Pada pola kurikulum, ada pola yang telah modern, yaitu materi yang diajarkan di pesantren tidak hanya pengajaran kitab-kitab klasik. Di pesantren ini diadakan pendidikan model madrasah, selain mengajarkan mata pelajaran agama, juga mengajarkan mata pelajaran umum. Kurikulum madrasah pondok dapat dibagi menjadi dua bagian, pertama, kurikulum dibuat oleh pondok sendiri dan kedua, kurikulum pemerintah dengan memodifikasi materi pelajaran agama. Ketrampilan juga diajarkan sebagai pendidikan ketrampilan.

Di pesantren ini dilengkapi dengan sekolah umum. Sekolah umum yang ada di pesantren ini materi pelajaran umumnya semua berpedoman pada kurikulum Departemen Pendidikan Nasional. Sedangkan materi pelajaran agama disusun oleh pondok sendiri. Di luar kurikulum pendidikan agama yang diajarkan di Sekolah, pada waktu-waktu santri menerima pendidikan agama lewat membaca kitab-kitab klasik. Bahkan pada beberapa pesantren yang tergolong pesantren besar telah membuka universitas atau perguruan tinggi (Haidar,2009: 65-67).

Berbicara lembaga pendidikan Islam pesantren, ada banyak jenis lembaga pendidikan Islam yang bersifat swasta di Indonesia ini yang berada di bawah naungan sebuah yayasan, baik yayasan Islam ataupun umum. PPMI Assalam merupakan salah satu amal usaha Yayasan Majelis Pengajian Islam Surakarta. Maksud amal usaha adalah organisasi otonom di bawah yayasan yang tujuan pembentukannya adalah sebagai *ekstenden* (perpanjangan tangan) yayasan dalam menyelenggarakan amalan sosial sesuai dengan visi, misi, dan tujuan yayasan.

Yayasan MPI Surakarta memiliki amal-amal usaha diantaranya adalah PPMI Assalam adalah amal usaha yayasan yang bergerak di bidang pendidikan yang berbentuk pesantren yang mengintegrasikan antara spiritual, intelektual, dan moral; Wisma Assalam adalah amal usaha yang bergerak di bidang penginapan dan restoran; Assalam Medic Care adalah amal usaha yang bergerak di bidang kesehatan dan apotek; Biro Perjalanan Haji dan Umrah Assalam adalah amal usaha Yayasan yang bergerak di

bidang pelayanan jasa ibadah haji, umrah dan transportasi (Yayasan MPIS, 2011: 80-81).

Pondok Pesantren Modern Islam Assalam, adalah lembaga pendidikan pesantren modern yang memadukan dua sistem pendidikan dalam konsep desain kurikulum 24 jam, yang integral dan berkesinambungan. Dua sistem tersebut meliputi sistem pondok pesantren dan sistem pendidikan modern (kurikulum pemerintah). Perpaduan kedua sistem tersebut dilakukan untuk menghasilkan kader umat yang mempunyai kemampuan lebih, tidak hanya kemampuan dalam bidang ilmu-ilmu agama tapi juga kemampuan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan sains modern, teknologi dan informasi, agar santri siap hidup di tengah-tengah era globalisasi yang penuh persaingan ini.

Setelah lembaga ini berdiri dan beroperasi selama bertahun-tahun sebagai lembaga pendidikan yang berbasis pondok pesantren Islam modern dengan sistem-sistem yang telah ditetapkan, PPMI Assalam mengembangkan institusinya. Yang mulanya hanya MTs, MA, Takhasus dan SMA, juga didirikan SMK Assalam.

Pada tahun ajaran 2005-2006 Assalam membuka Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dengan bidang keahlian teknologi informasi dan program computer jaringan. Sebagai jawaban terhadap tuntutan masyarakat akan adanya sekolah kejuruan, namun tetap menjunjung tinggi penanaman nilai-nilai agama dan akhlakul karimah sebagai ciri dari budaya pesantren yang selama ini dilakukan PPMI Assalam. Dalam rangka

memberikan pilihan yang memadai kepada seluruh santri untuk mengembangkan diri sesuai dengan minat di dalam melakukan proses pendidikan dan pengajaran di PPMI Assalam. Agar mereka setelah menyelesaikan pendidikannya di PPMI Assalam bisa berkiprah langsung di masyarakat dengan skill dan kemampuan yang telah dimilikinya atau bisa juga melanjutkan pendidikannya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi sesuai dengan minat dan kemampuan mereka baik di dalam maupun di luar negeri.

SMK Assalam adalah SMK kecil yang menginduk kepada SMK yang ada di Sukoharjo. SMK Assalam memiliki program layanan pendidikan yaitu Prakerin, Assalam Career Center (ACC) dan program CISCO. Cisco Local Academy adalah program pengembangan di bidang Informasi dan Teknologi yang bermitra dengan CISCO yang berkedudukan di Amerika Serikat dengan Center Universitas Indonesia (UI) Jakarta (Yayasan MPIS, 2011: 54)

Oleh karena itu, lembaga tersebut cukup bagus untuk diteliti dan dikaji. Fokus penelitian yang sangat relevan dengan bidang studi yang peneliti tekuni untuk kemanfaatan sekarang ini dan masa yang akan datang setelah benar-benar terjun dalam dunia pendidikan sebagai pendidik maupun pengelola lembaga pendidikan. Selain itu kemanfaatan juga dapat datang pada lembaga tempat penelitian maupun lembaga-lembaga pendidikan yang lain.

Lembaga pendidikan PPMI Assalam Pabelan Kartasura yang akan dikaji secara histori adalah komponen-komponen lembaga, meliputi; Letak geografis, sejarah berdiri, kurikulum, struktur organisasi, tenaga kependidikan, visi misi tujuan dan strategi , sarana dan prasarana yang ada di Institusi PPMI Assalam. Peneliti akan meneliti perkembangan SMK Assalam ditahun 2004-2012, karena ditahun ajaran 2005-2006, SMK Assalam dibuka.

Dari uraian di atas, merupakan pijakan penulisan skripsi dalam mengkaji perkembangan institusi PPMI Assalam yang secara empiric, dengan judul **“Pondok Pesantren Modern Islam (PPMI) Assalam dan Pengembangan Institusi 2004-2012 (Studi Empiri)”**.

B. Penegasan Istilah dan Pembatasan Masalah

1. Penegasan Istilah

a. PPMI Assalam

PPMI Assalam adalah Pondok Pesantren Modern Islam yaitu sebuah lembaga pendidikan Islam tempat para santri menimba ilmu dengan menginap di asrama yang disediakan, dan kurikulumnya dipadukan antara sistem pondok pesantren dengan sistem pendidikan modern (pemerintah).

Sistem pendidikan pondok pesantren yang dipadukan dengan sistem modern diantaranya dengan membuka SMK Assalam, dan yang akan dikaji adalah lembaga sekolah kejuruan yaitu SMK Assalam tersebut.

b. Pengembangan Institusi

Pengembangan merupakan proses cara perbuatan mengembangkan (KBBI, 2005: 538). Sedangkan Institusi sendiri adalah lembaga, pranata atau sesuatu yang telah dilembagakan oleh undang-undang, adat atau kebiasaan, bisa berarti gedung tempat diselenggarakannya kegiatan organisasi (KBBI, 2005: 436).

Maksud pengembangan institusi dapat disimpulkan proses atau cara mengembangkan suatu lembaga yang telah dilembagakan oleh undang-undang. Yang akan dikaji di sini adalah sejarah dibukanya institusi SMK di PPMI Assalam.

Dari arti beberapa istilah di atas penulis mengambil judul "Pondok Pesantren Modern Islam (PPMI) Assalam dan Pengembangan Institusi 2004-2012 (Studi Empiri)". Maksudnya hendak mengkaji perkembangan pengelolaan lembaga pendidikan Islam melalui pengalaman yang digali sebagai sumber pengetahuan yang diperoleh dari PPMI Assalam di tahun 2004-2012.

C. Perumusan Masalah

Setelah dikemukakan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan yang menjadi bahan kajian penelitian adalah:

- a. Mengapa PPMI Assalam mengembangkan institusi pendidikan?
- b. Apa kendala yang dihadapi PPMI Assalam dalam mengembangkan institusi pendidikan?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengidentifikasi latar belakang dan tujuan dikembangkannya institusi pendidikan di PPMI Assalam.
- b. Untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi PPMI Assalam dalam mengembangkan institusi pendidikannya.

2. Manfaat Penelitian

a. Teoritis

Menambah khazanah keilmuan dalam bidang filosofi lembaga dan perkembangan sekolah.

b. Praktis

Sebagai referensi pemikiran para praktisi pendidik PPMI Assalam Pabelan Kartasura dalam rangka proses penyelenggaraan pendidikan, para instansi pemerintah, instansi swasta yang lain, dan masyarakat luas pada masa sekarang dan yang akan datang.

E. Kajian Pustaka

Fungsi kajian pustaka adalah untuk mengemukakan hasil-hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti mengacu pada penelitian yang relevan.

1. Kristiono (Al Hikmah, 2010) yang berjudul "*Inovasi Pendidikan Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes Dalam Membekali Santri Untuk menghadapi Modernisasi*", menyimpulkan sebagai bahwa:
 - a. Pondok Pesantren Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes dalam mempersiapkan santrinya untuk bersaing di era modernisasi telah berusaha melakukan inovasi dalam bidang pendidikan diantaranya dengan mendirikan sekolah-sekolah formal dengan memadukan kurikulum yaitu gabungan kurikulum Departemen pendidikan Nasional, kurikulum kementerian agama, serta kurikulum pesantren.
 - b. Pondok pesantren Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes merupakan pondok pesantren yang menerapkan metode pembelajaran klasik (tradisional) dan modern (baru). Metode pembelajaran klasik meliputi metode sorogan, metode bandongan, metode musyawarah/bahstul masa'il, metode pengajian pasaran, metode hafalan/muhafadzah. Metode pembelajaran modern (baru) dengan mengadopsi metode-metode yang berkembang dimasyarakat modern yaitu melalui lembaga-lembaga pendidikan formal sekolah.
 - c. Pondok pesantren Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes telah ikut serta berperan aktif dalam mengembangkan pendidikannya terhadap tuntutan modernisasi dengan membekali ilmu pengetahuan umum serta life skill dan ketrampilan-ketrampilan yang lain dalam mempersiapkan santri untuk mampu bersaing di era modernisasi.

2. Dra. Zuhairini, dkk (1992) yang berjudul "*Sejarah Pendidikan Islam*", bahwa pendidikan Islam di Indonesia mengalami perkembangan dari waktu masuknya Islam ke Indonesia hingga setelah kemerdekaan. Dengan ditandai berdirinya madrasah Islamiyah yang mulanya hanya berupa pendidikan yang dilakukan di Masjid atau di Langgar. Pesantren-pesantren yang dahulunya tradisional dalam sistem, metode, sarana dan prasaranya lambat laun berubah menjadi modern.
3. Prof. Azyumardi Azra (2012) yang berjudul "*Pendidikan islam*", menyatakan bahwa dalam menapaki zaman yang sudah banyak perubahan terus menerus, pendidikan Islam harus ada pembaharuan atau perkembangan untuk menghadapi tantangan global di era millenium. Meski pesantren menghadapi berbagai tantangan, namun pesantren masih memiliki peluang besar. Fenomena keunculan sekolah Islam unggulan merefleksikan, bahwa pendidikan pesantren masih mendapat tempat yang masih kuat. Maka pesantren haruslah mampu menghadapi arus modernisasi.
4. Drs. H. Junaidi (2011) dengan judul "*Desain Penegembangan Mutu Madrasah*", menyatakan bahwa sekolah sebagai pilar utama pendidikan dalam upaya mencapai tujuan pendidikan dituntut untuk memiliki rencana pengembangan sekolah secara matang. Pengembangan Madrasah, sangat menentukan kualitas proses dan produk yang dihasilkannya. Oleh karena itu mutlak dilakukannya suatu pengembangan program sekolah, dan

berbagai program yang dikembangkan tersebut harus relevan dengan visi misi sekolah.

5. Nana Syaodih Sukmadinata (2006) yang berjudul "*Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*", menyatakan bahwa proese perkembangan kurikulum selalu berubah turut dipengaruhi dengan faktor di sekitarnya yang merangsang reaksi manusia yang terlibat dalam kepentingannya. Adapaun faktor-faktor yang mempengaruhi adalah elemen yang saling berkait antara satu dengan yang lain. Faktor-faktor itu adalah:

1. Perguruan Tinggi

Perguruan tinggi setidaknya memberikan dua pengaruh terhadap kurikulum sekolah.

- a. Dari segi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dikembangkan diperguruan tinggi umum. Pengetahuan dan teknologi banyak memberikan sumbangan bagi isi kurikulum serta proses pembelajaran. Jenis pengetahuan yang dikembangkan di perguruan tinggi akan mempengaruhi isi pelajaran yang akan dikembangkan dalam kurikulum. Perkembangan teknologi selain menjadi isi kurikulum juga mendukung pengembangan alat bantu dan media pendidikan.
- b. Dari segi pengembangan ilmu pendidikan dan keguruan serta penyiapan guru-guru Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK, seperti IKIP, FKIP, STKIP). Kurikulum Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan juga mempengaruhi

pengembangan kurikulum, terutama melalui penguasaan ilmu dan kemampuan keguruan dari guru-guru yang dihasilkannya.

2. Masyarakat

Sekolah merupakan bagian dari masyarakat, yang diantaranya bertugas mempersiapkan anak didik untuk dapat hidup secara bermartabat di masyarakat. Sebagai bagian dan agen masyarakat, sekolah sangat dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat di tempat sekolah tersebut berada. Isi kurikulum hendaknya mencerminkan kondisi masyarakat penggunaannya serta upaya memenuhi kebutuhan dan tuntutan mereka.

3. Sistem Nilai

Dalam kehidupan bermasyarakat terdapat sistem nilai, baik nilai moral, keagamaan, sosial, budaya maupun nilai politis. Sekolah sebagai lembaga masyarakat juga bertanggung jawab dalam pemeliharaan dan pewarisan nilai-nilai positif yang tumbuh di masyarakat. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengakomodasi berbagai nilai yang tumbuh di masyarakat dalam kurikulum sekolah, diantaranya :

- a. Mengetahui dan memperhatikan semua nilai yang ada dalam masyarakat.
- b. Berpegang pada prinsip demokratis, etis, dan moral.
- c. Berusaha menjadikan dirinya sebagai teladan yang patut ditiru.
- d. Menghargai nilai-nilai kelompok lain.

- e. Memahami dan menerima keragaman budaya yang ada.

Dari uraian tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul ” *Pondok Pesantren Modern Islam (PPMI) Assalam dan Pengembangan Institusi 2004-2012 (Studi Empiri)*”. Penelitian ini dilakukan bukan pertama kali, tetapi sebelumnya sudah ada yang meneliti tentang sejarah pendirian dan perkembangan Assalam yang ditulis oleh M.T. Arifin dan Asrowi (1994). Namun demikian ada perbedaan penelitian antara peneliti terdahulu dengan penelitian yang akan saya teliti yaitu tentang pengembangan Institusi PPMI Assalam dari tahun 2004-2012.

F. Metode Penelitian

Untuk melakukan penelitian diperlukan metode penelitian yang tersusun secara sistematis dengan tujuan agar data yang diperoleh valid. Sehingga penelitian ini layak diuji kebenarannya. Penelitian ini memakai metode sejarah (historical study) yaitu penyelidikan yang mengaplikasikan metode ilmiah dari perspektif historis suatu masalah. Inti dari penelitian sejarah adalah upaya menyistematiskan fakta dan data masa lalu melalui pembuktian, penafsiran, generalisasi dan juga penjelasan data melalui kritik eksternal dan internal (Mahmud, 2011: 98).

1. Jenis pendekatan penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) karena didasarkan pada data- data yang terkumpul dari lapangan secara langsung di PPMI Assalam Pabelan Kartasura.

Data yang diperoleh dengan pendekatan kepustakaan sebagai teori penunjang, dan penyistematiasi dalam hal berfikir, beranalisis, dan penyajian hasil penelitian (Afifuddin, 2009: 73 & 118).

2. Sumber data

Data primer diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang dapat berupa *interview* atau wawancara, observasi maupun penggunaan instrumen pengukuran yang khusus dirancang sesuai dengan tujuannya. Sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumen dan arsip-arsip resmi (Azwar, 2010 : 36).

Dalam penelitian ini sumber data primer yang dimaksud adalah hasil dari wawancara dengan bagian humas. Sedangkan sumber data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dokumen sekolah tentang pengembangan institusi PPMI Assalam.

3. Metode pengumpulan data

a. Studi Dokumen

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis atau film dari record yang telah dipersiapkan karena adanya permintaan seseorang (Moelong, 2006: 216). Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai gambaran umum PPMI Assalam Pabelan Kartasura, struktur organisasi, sarana dan prasarana, guru dan tenaga kependidikan dan pengembangan Institusinya.

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan sesuatu obyek dengan sistematis fenomena yang diselidiki. Observasi dibagi menjadi beberapa jenis yaitu; 1) observasi partisipan ialah observasi yang dimana observernya terlibat langsung dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh obyek yang diamati, 2) observasi non partisipan ialah observasi yang observernya berada diluar subyek yang diamati dan tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan. Dan 3) observasi sistematis ialah observasi yang observernya telah membuat kerangka yang memuat faktor-faktor yang telah diatur terlebih dahulu (Sukandarrumidi, 2002 : 71).

Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode observasi non partisipan. Metode ini penulis gunakan untuk mengamati, mendengarkan, dan mencatat langsung tentang pengembangan institusi PPMI Assalam.

c. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut dengan maksud tertentu (Moleong, 2004: 186). Dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi tentang filosofi lembaga dan perkembangan PPMI Assalam.

d. Analisis data

Analisis data dalam penelitian deskriptif kualitatif terdiri dari tiga kegiatan yaitu pengumpulan data sekaligus reduksi data, penyajian data dan kesimpulan/penyempurnaan (Sutama, 2010: 127).

Sudarto, (2002: 60) menyatakan bahwa metode analisis data adalah metode menyempitkan dan membatasi penemuan-penemuan dengan membaca data-data deskripsi, gambar, table-tabel, grafik-grafik atau angka yang tersedia, dan lokasi sekolah kemudian melakukan uraian penafsiran untuk kejelasan arti yang sebenar-benarnya sehingga dapat dipahami (Sudarto, 2002: 60)

Dalam menarik kesimpulan, peneliti menggunakan metode deduktif, induktif, dan komparatif. Deduktif adalah cara berfikir yang berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum dan bertitik tolak pada pengetahuan umum untuk menilai suatu kejadian yang khusus. Sedangkan induktif adalah cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa kongkrit kemudian digeneralisasikan ke sifat umum (Hadi, 2007: 47). Kemudian dengan komparatif yaitu kemampuan menggunakan metode untuk mengetahui persamaan atau perbedaan yang ditentukan dengan pengujian secara simultan dari dua hal atau lebih (Baharuddin & Buyunga, 2005: 144).

Di sini peneliti akan melakukan analisis terhadap data-data dan informasi yang diperoleh dari PPMI Assalam Pabelan Kartasura secara historis meliputi pengembangan institusinya.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I Pendahuluan, yang di dalamnya mencakup beberapa sub bahasan, yaitu: latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II berisi tentang Pendidikan Islam dan Lembaga Pendidikan Islam meliputi: A) Pengertian pendidikan Islam, meliputi: 1. Pengertian Pendidikan Islam, 2. Tujuan Pendidikan Islam, 3. Kurikulum Pendidikan Islam, 4. Keberadaan Pendidikan Islam B) Lembaga Pendidikan Islam, meliputi: 1. Pengertian Lembaga Pendidikan islam, 2. Macam dan Jenis Lebaga Pendidikan Islam, 3. Strategi Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam, 4. Perkembangan Institusi Pendidikan di Pondok Pesantren.

BAB III Gambaran Umum Pondok dan Pengembangan lembaga, A) Gambaran Umum PPMI Assalam Pabelan Kartasura meliputi: Letak geografis, sejarah berdiri, struktur organisasi, kurikulum, visi misi tujuan dan strategi, sarana dan prasarana, keadaan tenaga pendidik. B) Pengembangan Lembaga meliputi, 1. Lembaga dalam Assalam, 2. Gambaran SMK Assalam meliputi, sejarah berdirinya, visi misi, tujuan dan strategi, profil SMK Assalam, struktur organisasi, sarana prasarana, tenaga kependidikannya, keadaan siswa SMK Assalam, proses pendidikan, pelatihan dan kemitraan,

lulusan SMK Assalam, hasil testimoni wali/orang tua lulusan, kemajuan dan kendala.

BAB IV Analisis data Pengembangan Institusi PPMI Assalam mencakup: A. Pengembangan Institusi PPMI Assalam, B. Kurikulum PPMI Assalam, C. Visi, Misi dan Tujuan SMK Assalam. D. Profil SMK Assalam, E. Out Put SMK Assalam, F. Antusiasme Masyarakat terhadap SMK Assalam, G. Kemajuan dan Kendala SMK Assalam.

BAB V Kesimpulan yang berisi: Kesimpulan, Saran dan Kata Penutup.